

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK SISWA BER-AKHLAKUL KARIMAH MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN

Ade Maulida Rahmi¹, Makmur Syukri², Nurika Khalila Daulay³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ademaulidarahmii@gmail.com¹, makmursyukri@uinsu.ac.id², nrikakhaliladaulay@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perannya sebagai teladan untuk membentuk siswa yang berakhlakul kharimah, untuk mengetahui tentang tindakan guru BK dalam membentuk siswa Ber-Akhlakul Karimah dan untuk mengetahui tentang tingkat ketercapaian siswa Ber-Akhlakul Karimah melalui layanan konseling individual.

Jenis penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan fakta yang ada dalam beberapa anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar dimana objek dalam penelitian ialah guru bimbingan konseling dan siswa kelas X Man 2 model medan. Teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan studi dokumen. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Medan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak peserta didik yang baik ialah diberikan dengan cara memberikan perhatian, dorongan, dan penghargaan. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan akhlaq adalah adanya peran orang tua, minat dan keinginan siswa, dan adanya peran dari pihak sekolah

Hasil dari penelitian ini ialah Peran guru BK dalam membentuk siswa ber-Akhlakul karimah yaitu, guru BK melatih siswa untuk bersikap baik kepada sesama, disiplin terhadap peraturan-peraturan di sekolah, bertegur sapa dan senyum dengan semua orang yang di jumpai di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. kedua, sebelum memberikan segala hal kepada siswa guru BK terlebih dahulu memperbaiki/mengkoreksi diri sendiri untuk selalu bersikap baik dan berkata sopan agar menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi nya. Dan yang ketiga, guru BK selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar selalu melakukan hal-hal yang baik, memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat melakukan hal-hal yang positif.

Kata kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, Ahlakul Kharimah dan Layanan Individual.

ABSTRACT

This research aims to see the role of guidance and counseling teachers in developing their role as role models in forming students with good morals, to find out about the actions of guidance and counseling teachers in forming students with

good morals and to find out about the level of achievement of students with good morals through individual counseling services. .

This type of research is qualitative research that uses a phenomenological approach, which is a form of research that aims to reveal the facts that exist in several members of society regarding their behavior and the surrounding reality where the objects in the research are the counseling guidance teacher and class X Man 2 Medan model students. Data collection techniques through interview observation and document study. The primary data source in this research is the guidance and counseling teacher at MAN 2 Model Medan.

In this research, it was found that a guidance and counseling teacher forms good morals in students by providing attention, encouragement and appreciation. The supporting factors in forming morals are the role of parents, students' interests and desires, and the role of the school

The results of this research are the role of guidance and counseling teachers in forming students with akhlakul karimah, namely, guidance and counseling teachers train students to be kind to each other, disciplined towards the rules at school, greet and smile with everyone they meet in the school environment and at school. outside school. secondly, before giving anything to the students, the guidance and counseling teacher must first improve/correct himself to always be kind and speak politely in order to be a good example for his students. And thirdly, BK teachers always provide guidance and direction to students so that they always do good things, provide motivation so that students are enthusiastic about doing positive things.

Keywords: Role of Guidance and Counseling Teachers, Ahlakul Kharimah and Individual Services.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah pendidikan di ajarkan, selain pendidikan dalam ilmu pengetahuan, penanaman karakter/akhlak juga merupakan hal penting dalam sebuah pendidikan di sekolah.

Menurut Brubacher (Ruslam Ahmadi, 2014:33-34) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses timbale-balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani (pancaindra), dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir)

Dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kerjasama antara ketiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya dan berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas. (Kaimuddin, 2018:133) Dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 111 Tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 111 tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 3 menjelaskan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Pada dasarnya perkembangan seorang anak didik di dukung oleh peran dari orangtua, dan sekolah pun bertanggung jawab dalam segala proses perkembangan anak didik, dan anak didik dapat diarahkan sesuai kehendak sekolah tersebut. Sebab banyak peserta didik yang mempunyai masalah baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dan bantuan BK sangatlah berperan untuk membantu membangun akhlak siswa-siswi agar bersikap *akhlakul karimah*, serta Bimbingan dan Konseling juga mempunyai keluasaan di sekolah untuk mengarahkan ataupun menertibkan peraturan sekolah.

JMETODE

Jenis penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang menggunakan bahasa/ narasi dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan fakta yang ada dalam beberapa anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar- benar mendalam tentang objek yang diteiti. Dapat di akhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan tepat peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan Observasi.

Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 2 Model medan adalah sebuah Madrasah aliyah negeri yang berada di jalan wiliam iskandar. Dengan letaknya 49 50 yang strategis di tengah kota yang mudah dilalui oleh berbagai jenis alat transportasi darat, memiliki areal luas yang memungkinkan dilaksanakannya peningkatan sarana/fasilitas, kualitas guru yang ditandai dengan profesionalitas dan tingkat pendidikannya, keberhasilan para alumninya diterima pada perguruan tinggi favorit di luar Sumatera bahkan di luar negeri, keberhasilan daya jual alumninya untuk diterima bekerja pada kebanyakan instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagainya. Adapun madrasah ini dilengkapi oleh bebrapa fasilitas sarana prasarana yang ada antara lain:

Tabel 1
Sarana Prasarana di MAN 2 Model Medan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	48	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Tunggu	1	Baik
6	Ruang Piket	1	Baik
7	Lobby	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Ruang KTU	1	Baik
10	Ruang Bendahara	1	Baik
11	Ruang WKM	1	Baik
12	Ruang Multimedia	1	Baik
13	Lab. Komputer	1	Baik
14	Studio	1	Baik
15	Ruang Kurikulum	1	Baik
16	Ruang Komite	1	Baik
17	Ruang MGMP	1	Baik
18	Masjid	1	Baik
19	Klinik	1	Baik
20	Pos Satpam	1	Baik
21	Sanggar Osim	1	Baik
22	Sanggar Pramuka	1	Baik
23	Sanggar Paskibra	1	Baik
24	Sanggar Tari	1	Baik
25	Sanggar Marchingband	1	Baik
26	Kantor Koperasi	1	Baik
27	Kantin Koperasi	1	Baik
28	Kantin	3	Baik
29	Asrama	3	Baik
30	Lapangan Basket	1	Baik
31	Lapangan Volli	1	Baik
32	Lapangan Badminton	1	Baik
33	Parkir	3	Baik

34	Toilet	4	Baik
35	Rumah Kompos	1	Baik
36	Taman	4	Baik
37	Lab Biologi	1	Baik
38	Lab Fisika	1	Baik
39	Lab Kimia	1	Baik
40	Lab Ilmu Komputer	1	Baik
41	Pantri	1	Baik
42	Perpustakaan	1	Baik

Sumber Data Man 2 Model Medan

Adapun Ruangan bk sendiri memiliki beberapa fasilitas yang dapat di katakan baik dan memenuhi standart ruangan bimbingan konseling, ruangan bimbingan konseling di Man 2 Model medan sudah memiliki standart ruangan bimbingan konseling yang memiliki sarana prasarana yang dapat dikatakan memenuhi standart adapun sarana prasarana ruangan BK yang ada di man 2 Model Medan ialah:

Tabel 2 Sarana Prasarana Ruangan BK MAN 2 Model Medan

No	Jenis	Rasio	Keterangan
1	Meja Kerja	2 Buah/Ruangan	Ukuran Memadai Untuk Bekerja Dengan Nyaman, Tidak Mudah Patah Dan Rusak.
2	Kursi Kerja	4 Buah/Ruangan	Ukuran Memadai Untuk Bekerja Dengan Nyaman, Tidak Mudah Patah Dan Rusak.
3	Kursi Tamu	2 Buah	Ukuran Memadai Untuk Bekerja Dengan Nyaman, Tidak Mudah Patah Dan Rusak.
4	Lemari	1 Buah	Ukuran memadai untuk menyimpan berkas dan perlengkapan lain. Tertutup dan dapat dikunci
5	Papan Tulis	1 Buah	Terdapat Beberapa Tempelan-Tempelan Kertas Pemberitahuan
6	Kalender	1 Buah	Berada Disebelah Kiri Papan Kegiatan
7	Jam Dinding	1 Buah	Berada Disebelah Kiri Papan Kegiatan

8	Tong Sampah	1 Buah	Tersedia tempat sampah di Depan pintu ruang bk
---	-------------	--------	--

Sumber: laporan data MAN 2 Model Medan

MAN 2 Model medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum PPK (Pembelajaran, Pembinaan dan Keagamaan). Dimana sekolah ini uga sering menjuarai lomba dan yang lainnya. Pada tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan Keputusan Menag Nomor 42 Tahun 1992 tentang pengalihan PGAN menjadi MAN. Pada tahun itu pula PGA dinyatakan setara dengan SMA, seiring dengan Keputusan Mendikbud tentang pengalihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya pada tahun 1998, MAN 2 berubah nama dan dikukuhkan oleh Menteri Agama menjadi “MAN 2 Model”.

Banyak pihak menyambut positif upaya Kementerian Agama dalam menetapkan madrasah ini menjadi model, karena dinilai dapat meningkatkan citra MAN 2 di tengah publik yang sebelumnya sering dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua (second class) setelah lembaga pendidikan menengah umum. Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 11 periode kepemimpinan, yaitu: H.Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962), Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965), Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977), Drs. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988), Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN 1988-1993), Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998), Drs.H.Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000), Drs.H.M.Hadi KS (2000-2002), Drs. H.Syaifulsyah (2002-2005), Drs.H.Ali Masran Daulay, S.Pd, M.A (2005-2009), Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013), Drs.H.Anwar AA (Plt. Kepala 2013-2014), Dr.H.Burhanuddin,M.Pd (2014 –2018), Drs. H. Irwansyah, MA (2018-2022), dan Wuri Tamtama Abdi S.Pd.I, M.Pd (2022 – Sekarang). Adapun tenaga pendidik yang ada di Man 2 Model Medan antara lain:

Pengukuhan dilakukan untuk menjadikan MAN 2 sebagai MAN percontohan bagi seluruh Madrasah Aliyah di wilayah Sumatera Utara. Adapun visi Madrasah Aliyah negeri 2 Model Medan adalah Berkarakter Islami, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Global, Cinta Lingkungan dan Tanah Air”.

1. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam mewujudkan visinya, yaitu: Taat beribadah serta cinta Al-Quran
2. Meningkatkan kualitas prestasi peserta didik yang cerdas dan kompetitif
3. Mengembangkan penelitian yang berorientasi masa depan
4. Menjalin kerjasama warga, madrasah, dan lembaga lainnya yang terkait
5. Cinta tanah air dan lembaga madrasah Mengembangkan sikap bela negara.

Setiap organisasi formal biasanya memiliki struktur organisasi sebagai bagian dari manajemen. Kerena itu, MAN 2 Model Medan sebagai organisasi Pendidikan juga

menjadi Salah satu peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional sebagai salah satu hal yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di madrasah serta dapat dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dinilai sangat penting sebagai tolak ukur seorang guru dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dengan adanya kompetensi profesional tersebut, dapat diduga dapat mengelola pendidikan serta mampu melahirkan keluaran Pendidikan yang bermutu. Output yang dihasilkan adalah hasil mutu yang berdampak langsung kepada Pendidikan yang berupa nilai-nilai yang dicapai oleh siswa dan dapat dilihat dari realita siswa saat berada ditengah masyarakat.

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis maupun metode dalam proses belajar mengajar kepada siswa di madrasah.

Berdasarkan informasi yang telah diwawancarai oleh kepala Madrasah, menunjukan bahwa guru-guru MAN 2 Model Medan adalah guru-guru yang memiliki tingkat profesionalitas yang sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan:

1. 86% guru di MAN 2 Model Medan adalah sarjana dan 14% guru di MAN 2 Model Medan adalah Magister.
2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya.
3. Berwawasan luas.
4. Pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 5 tahun.
5. Menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.
6. Menggunakan bahan mengajar berbasis IT.
7. Setiap tahun persiapan perangkat pembelajaran secara lengkap.
8. Berprestasi dalam bidangnya masing-masing.

Salah satu faktor mengetahui kemampuan dan terpenuhinya kebutuhan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya serta merupakan salah satu mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan kualitas pendidik. Seperti halnya guru bimbingan konseling harus memiliki sarana maupun prasarana yang membuat ruangan BK Semakin Nyaman Sarana BK di MAN 2 MODEL MEDAN telah nyaris penuh strandart. Ruangan BK disekolah MAN 2MODEL MEDAN ada ruang konseling yang aman lengkap dengan sarana, semacam meja, sofa, lemari, serta perabotan yang lain. Letak ruang bk tersebut pula sangat aman serta strategis. Daryanto(2015: 5) berkata kalau konseling merupakan seluruh wujud ikatan antara 2 orang dimana partisipan didik dibantu buat lebih sanggup membiasakan diri secara efisien terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya. Pelayanan dengan konseling dimaksudkan buat membagikan dorongan kepada orang dalam membongkar perkaranya secara individual.

Sarana BK di MAN 2 MODEL MEDAN telah nyaris penuh strandart. Ruangan BK disekolah MAN 2MODEL MEDAN ada ruang konseling yang aman lengkap dengan sarana, semacam meja, sofa, lemari, serta perabotan yang lain. Letak ruang bk tersebut pula sangat aman serta strategis. Daryanto(2015: 5) berkata kalau konseling merupakan seluruh wujud ikatan antara 2 orang dimana partisipan didik dibantu buat lebih sanggup membiasakan diri secara efisien terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya. Pelayanan dengan konseling dimaksudkan buat membagikan dorongan kepada orang dalam membongkar perkaranya secara individual.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi-interaksi guru dengan siswanya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada siswa.

Berikut ini merupakan Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, di lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

Dari hasil temuan wawancara berkaitan Peran guru BK dalam membentuk siswa berakhlakul karimah melalui layanan konseling individual di kelas X MAN 2 Model Medan, diketahui sebagai berikut:

Pentingnya Guru BK Melakukan Layanan Konseling Individual Untuk Membentuk Siswa Berakhlakul Karimah Di Kelas X Di Man 2 Model Medan .

a. Pedampingan Akhlak Oleh Guru Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait pedampingan pendidikan akhlak pada siswa di MAN 2 Model medan menunjukkan adanya penggunaan buku-buku kemajuan akhlak siswa oleh guru-guru sebagai sarana untuk pendampingan akhlak. Buku tersebut berisi catatan-catatan mengenai perkembangan akhlak siswa mulai dari anak-anak yang bermasalah (nakal) hingga anak-anak yang berprestasi. Proses pedampingan akhlak siswa dilakukan oleh guru-guru sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku yang baik, menginternalisasi nilai-nilai moral, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalani kehidupan berakhlak. Melalui buku kemajuan akhlak siswa, guru dapat melacak perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu dan memberikan evaluasi yang tepat. Adapun beberapa elemen yang terdapat didalam buku tersebut ialah sebagai berikut:

1. Identifikasi siswa

Setiap siswa memiliki catatan tersendiri dalam buku kemajuan akhlak. Identifikasi siswa meliputi nama, kelas, dan nomor induk siswa untuk memudahkan guru dalam melacak perkembangan akhlak individu.

2. Kriteria penilaian akhlak

Buku tersebut memiliki kriteria atau standar penilaian yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi perilaku siswa. Standar ini dapat mencakup sikap terhadap guru dan teman sebaya, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sikap positif lainnya.

3. Catatan perkembangan akhlak

Guru mencatat perkembangan akhlak setiap siswa berdasarkan pengamatan dan interaksi sehari-hari. Catatan ini mencakup kelebihan dan kekurangan perilaku siswa, perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, serta tindakan penghargaan atau tindakan koreksi yang diberikan oleh guru.

Dengan menggunakan buku kemajuan akhlak siswa, guru dapat melihat secara komprehensif perkembangan akhlak siswa di kelas. Hal ini membantu guru dalam mengevaluasi dampak dari pendampingan akhlak yang dilakukan, serta merencanakan langkah-langkah yang lebih spesifik untuk meningkatkan perilaku siswa yang masih perlu ditingkatkan. Setelah itu sebelum mengetahui proses pendampingan akhlak yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling, peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu

kondisi akhlak para siswa pada saat ini di kelas X Man 2 Model Medan Untuk dapat mengetahui kondisi akhlak siswa peneliti melakukan wawancara dengan guru bk adapun hasil dari wawancara yaitu:

Apa saja kriteria siswa ber-akhlakul karimah di MAN 2 Model Medan? Yang pertama yaitu harus disiplin, taat peraturan, tertib berpakaian, sopan santun, dan akhlak baik budi pekerti. Apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa di MAN 2 Model Medan? Ada banyak. Sering terlambat, kurang disiplin, Merokok, cabut, melawan Kepada guru, merusak fasilitas sekolah, tetapi yang paling banyak keluar jam pelajaran tanpa izin. Apa yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa yang bermasalah? Kalau dari guru BK cara membantu menyelesaikannya tergantung masalah yang dialami oleh siswa, baik itu masalah ringan, sedang maupun berat. Ada juga dari proses bimbingan dan ada dari proses konseling juga, kalau BK kan memanggil anak yang bermasalah lalu kita berikan bimbingan, memang kalau sudah di bimbing lalu kita konseling juga. Dan tak lupa juga memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak tersebut Intinya selalu kita ingatkan selalu memberikan layanan baik layanan klasikal maupun layanan yang lainnya.

Apa layanan konseling individual termasuk layanan yang sering digunakan guru BK dalam membentuk akhlakul karimah siswa? Iya lumayan sering, karna tiap siswa yang bermasalah kita panggil dan kita konseling secara individual. Dan ada juga siswa/i yang mau curhat-curhat atau mau menceritakan masalah yang sedang dihadapi nya nah dari situ juga kita menggunakan layanan konseling individual begitu. Bagaimana peran guru BK dalam membentuk siswa ber-Akhlakul karimah? Yang pertama, biasanya guru BK melatih siswa untuk bersikap baik kepada sesama, disiplin terhadap peraturan-peraturan di sekolah, bertegur sapa dan senyum dengan semua orang yang di jumpai di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Yang kedua, sebelum memberikan segala hal kepada siswa guru BK terlebih dahulu memperbaiki/mengkoreksi diri sendiri untuk selalu bersikap baik dan berkata sopan agar menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Dan yang ketiga, guru BK selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar selalu melakukan hal-hal yang baik, memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat melakukan hal-hal yang positif. Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan layanan oleh guru BK? Alhamdulillah beberapa ada yang mengalami perubahan, ada yang setelah diberikan layanan dia berubah ke arah yang lebih baik, Ada juga beberapa siswa berubah sebentar setelah itu berubah lagi dan ada juga memang beberapa kali di nasehati diberikan bimbingan akhirnya berubahnya susah juga, bermacam macam lah Seperti itu. tapi tidak semua begitu bimbingan langsung berubah enggak, cuma pelan-pelan tapi rata-rata ada perubahannya begitu.

Disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling bahwa siswa di MAN 2 Model Medan khususnya di kelas X tidak terlalu nakal secara ekstrem. Mereka cenderung melakukan kenakalan yang sejalan dengan masa remaja awal dan pubertas. Kenakalan tersebut terutama berupa gangguan kepada teman sekelas yang sedang belajar. Selain itu, siswa juga sering menggoda guru-guru muda yang baru mengajar. Namun, tindakan teguran perlu dilakukan secara berulang agar siswa dapat mengerti dan berperilaku lebih baik.

Selain itu guna dapat memperkuat hasil penelitian ini, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang duduk di kelas X Man 2 Model Medan, Adapun pertanyaan yang diberikan yaitu:

Bagaimana tanggapan kamu terhadap guru BK di sekolah ini? Baik kok, memberikan arahan yang baik, memberikan motivasi-motivasi, dan memberikan contoh yang baik juga. Apakah guru BK memberikan contoh akhlak yang baik di sekolah? Iya kak, kayak memberikan kata kata motivasi, bersikap baik dan tegas di sekolah, dan memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti eskul (*extraurricular*) kayak gitu si kak. Bagaimana peran guru BK di sekolah ini khususnya dalam membentuk siswa berakhlakul karimah siswa? Biasanya setiap minggunya guru BK memberikan materi kepada siswa tentang akhlak, baik pembahasan tentang sikap, berkata jujur, dll. Dan guru BK memberikan arahan kepada siswa, jika siswa bertemu dengan guru sebaiknya mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru tersebut begitulah kak.

Apakah layanan konseling inidividual dapat membantu kamu dalam membentuk akhlakul karimah? Iya kak, setelah saya terkena kasus masuk ruang BK dan melalui layanan konseling individual dapat membantu saya untuk berubah menjadi lebih baik dan mengaku tidak akan mengulangi kesalahan yang telah saya lakukan. Apakah menurut kamu peran seorang guru BK penting terutama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah? Penting kak, karena dari situ lah guru BK membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan membantu saya memilih kegiatan sekolah untuk di ikuti demi masa depan saya yang cerah begitu kak.

a. Peran Guru Bimbingan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Bimbingan dan Konseling merupakan bidang layanan kepada para peserta didik (*student service*), layanan ini berguna untuk dapat membantu mengoptimalkan perkembangan mereka. Tanpa pembelajaran di sekolah anak-anak dan remaja akan tetap berkembang, namun perkembangan yang didapatkan sangat minim. Dengan adanya pembelajaran disekolah perkemabgannya akan jauh lebih tinggi, dan ditambah dengan pemberian layanan bimbingan konseling perkembangan dari para siswa diharapkan dapat mencapai titik yang lebih optimal, dalam arti setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang telah diuraikan di dalam penelitian ini diketahui bahwa Ahklak dari peserta didik kelas X Man 2 Model Medan dalam kategori baik. Akan tetapi, masih perlu ditingkatkan untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan memiliki Akhlakul Karimah pada dirinya dan kedisiplinan serta sifat tanggung jawab dan bersifat jujur. Dikarenakan masih labilnya usia peserta didik sehingga masih banyak mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika ditinjau dari segi ciri-ciri akhlakul karimah, akhlakul karimah mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) *Al-akhiriyah-al-mutlaqah* kebaikan yang tidak memandang apapun, juga dikenal sebagai kebaikan murni. Seseorang yang memiliki moral yang baik akan melakukan hal-hal yang baik di mana pun mereka berada atau apa yang sedang mereka alami.
- 2) *Al-shalahiyah al-ammah* adalah pengabdian manusia yang menyeluruh yang telah ada sepanjang ruang dan waktu.
- 3) *Istiqomah* adalah kebaikan yang dilakukan secara konsisten, langgeng dan tuntas dengan penuh kepastian dan tidak berubah oleh waktu dan tempat.
- 4) *Al-ilzunal-al-mustajab* adalah pengecualian dimana jika seseorang tidak berlatih maka akan mendapatkan pengamat atau disiplin.

- 5) *Al-ragabah-almuhithan* adalah sifat kekuasaan Allah SWT yang mengetahui segala sesuatu. Artinya, sekecil apa pun yang dilakukan, akan diawasi dengan ketat dan orang-orang akan dimintai pertanggungjawaban.

Dengan demikian, kebutuhan dari para siswa ini ialah melalui peranan dari Guru Bimbingan dan Konseling sehingga para siswa berada dalam kondisi prima, sehingga mereka dapat belajar dan mengembangkan diri secara prima pula. Peranan dari guru Bimbingan Konseling ini jelas sangat diperlukan untuk dapat mendukung pembelajaran dari akidah akhlak yang telah diberikan, guna dapat meningkatkan Akhlakul Karimah dari para siswa.

Setiap guru memiliki peranan penting dalam mencapai kesetaraan pembelajaran peserta didik, terutama adalah guru bk dimana guru bk memiliki peran penting dalam mengembangkan karir maupun kemampuan berfikir siswa agar dapat berkelakuan baik . akhlak yang baik berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak yanag positif. salah satu hal utama yang menjadi kualitas akhlakul kharimah adalah adanya semangat , maupun motivasi yang ada pada siswa.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatar belakangi. Umpamanya akhal yang baik dapat tercipta dari lingkungan sekitar . Pada umunya dalam berfikir yang baik dapat terjadi juga dilingkungan keluarga dan lingkungan tempat peserta didik belajar. Pada saat Proses belajar guru bk haruslah dapat menciptakan aklah yang baik juga agar peserta didik dapat menirunya. Karena pada hakikatnya guru adalah teladan bagi peserta didiknya untuk di contoh dilingkungan sekolah. Adapun hasil analisis pada penelitian ini ialah:

1. Problem dan kerja guru bimbingan konseling dalam menciptakan aklaq yang baik untuk peserta didik agar dapat di contoh.
2. Peran guru bk dalam menciptakan kempuan belajar siswa dalam mengembangkan sikap yang baik (akhlaqul kharimah)

Hasil penelitian dari waancara guru bk dan salah satu peserta didik di MAN 2 Model medan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan akhlaqul kharimah peserta didik, peneliti menggunakan layanan konseling individual dimana pada layanan ini peneliti secara lagsung memberikan pelayanan kepada peserta didik. Dimana pserta didik di dapatkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang ada disekolah tersebut.

Tindakan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Siswa Berakhlakul Kharimah Di Man 2 Moodel Medan.

Selain mejadi Guru bimbingan konseling biasanya guru BK bertindak sebagai pembimbingg akademik Dalam menjalankan peran mereka sebagai pembimbing akademik, Guru Bimbingan Konseling melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Guru Bimbingan Konseling memberikan penjelasan tentang nilai-nilai disiplin, konsekuensi positif dari memiliki sikap disiplin, dan dampak negatif dari ketidakdisiplinan. Mereka juga memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana siswa dapat menunjukkan sikap disiplin di berbagai aspek kehidupan, seperti kebersihan diri, kegiatan belajar, dan kedisiplinan waktu.

Selain itu, Guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam membentuk sikap jujur pada siswa. Mereka memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya jujur dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalankan tugas-tugas akademik. Guru Bimbingan Konseling menyampaikan bahwa kejujuran adalah nilai yang mendasar dalam menjalani kehidupan dan bahwa tindakan tidak jujur akan berdampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain. Mereka memberikan contoh-contoh kasus yang berkaitan dengan kejujuran dan memberikan strategi serta panduan kepada siswa tentang bagaimana menghadapi situasi di mana tindakan jujur diuji. Selanjutnya, Guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam membentuk sikap religius pada siswa. Mereka mengajarkan nilai-nilai agama dan menggali potensi spiritual siswa. Guru Bimbingan Konseling membantu siswa memahami ajaran agama Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengadakan kegiatan pengenalan kitab suci Al-Qur'an, mengajarkan doa-doa harian, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjalankan ibadah dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan.

Dalam upaya membentuk karakter berakhlakul karimah, Guru Bimbingan Konseling juga memberikan bimbingan individu kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Melalui sesi konseling individu, mereka memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara secara terbuka tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan nilai-nilai agama. Guru Bimbingan Konseling mendengarkan dengan empati dan memahami persoalan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan akhlakul karimah. Mereka membantu siswa mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mereka, termasuk adanya hambatan dalam menjalankan nilai-nilai agama. Setelah memahami situasi dan kebutuhan siswa, Guru Bimbingan Konseling memberikan bimbingan dan solusi yang tepat. Mereka menggunakan pengetahuan mereka tentang nilai-nilai agama, etika, dan prinsip-prinsip akhlakul karimah untuk membantu siswa memperbaiki akhlak dan menghadapi tantangan yang muncul.

Tingkat Tercapainya Siswa Berakhlakul Karimah Melalui Layanan Konseling Individual Di Man 2 Model Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tingkat ketercapaian siswa Ber-Akhlakul Karimah melalui layanan konseling individual di Kelas X MAN 2 Model Medan yaitu beberapa ada yang mengalami perubahan, ada yang setelah diberikan layanan dia berubah ke arah yang lebih baik, Ada juga beberapa siswa berubah sebentar setelah itu berubah lagi dan ada juga memang beberapa kali di nasehati dan diberikan bimbingan akhirnya berubahnya susah juga, jadi bermacam macam lah Seperti itu. tapi tidak semua begitu bimbingan langsung berubah enggak, cuma pelan-pelan tapi rata-rata ada perubahannya dan adapun beberapa faktor yang dapat dikatakan dapat menghambat tercapainya siswa berakhlakul karimah di man 2 model medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan tingkat keberhasilan akhlak siswa di kelas X Man 2 Model Medan Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat efektivitas bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara melibatkan guru bimbingan konseling dan siswa adapun faktor-faktor yang terjadi sebagai berikut:

a. Faktor Orangtua dan Siswa

Beberapa orangtua tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama dan moral anak-anak mereka di rumah. Selain itu, beberapa siswa juga kurang memiliki kesadaran dan motivasi yang kuat untuk mengembangkan dan menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Metode pemberian layanan

Metode dalam pemberian layanan konseling yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling dalam memberikan pelayanan ke pada para siswa kurang menarik atau kurang interaktif, sehingga siswa kurang tertarik dan sulit memahami konsep serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Terkadang masih sering miss komunikasi dalam berkomunikasi, seperti dalam bahasa cara berbicara.

c. Faktor Sarana Prasarana

Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung program guru bimbingan konseling dalam menjalankan program pelayanan konseling pada para siswa, ruang khusus untuk kegiatan bimbingan, dapat menghambat upaya meningkatkan akhlak siswa. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan media juga dapat membatasi pemanfaatan sumber daya digital dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat faktor faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pendidikan akhlak siswa. Faktor-faktor pendukung meliputi adanya peran aktif guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa, komitmen sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan akhlak, serta adanya kerjasama yang baik antara guru, orangtua, dan pihak sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya peran serta orangtua dalam membimbing akhlak anak, kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan akhlak. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru bimbingan konseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa. Guru bimbingan konseling yang profesional perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam bidangnya, serta memahami nilai-nilai agama dan moral sebagai landasan dalam membina akhlak siswa. Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan mendengarkan aktif juga merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling. perlu adanya upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. Orang tua perlu terlibat aktif dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Guru perlu meningkatkan penguasaan materi, menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif, dan mengelola kelas dengan baik. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Dengan demikian, diharapkan pendidikan akhlak siswa dapat ditingkatkan secara efektif dan optimal terkhusus di kelas X Man 2 Mode Medan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis dan temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori agar pembaca lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Pembahasan

Pentingnya Guru BK Melakukan Layanan Konseling Individual Untuk Membentuk Siswa Berakhlakul Karimah Di Kelas X Di Man 2 Model Medan .

Pedampingan pendidikan akhlak pada siswa Yang dilakukan guru bimbingan konseling di MAN 2 Model medan menunjukkan adanya penggunaan buku-buku kemajuan akhlak siswa oleh guru-guru sebagai sarana untuk pendampingan akhlak. Buku tersebut berisi catatan-catatan mengenai perkembangan akhlak siswa mulai dari anak-anak yang bermasalah (nakal) hingga anak-anak yang berprestasi. Proses pedampingan akhlak siswa dilakukan oleh guru-guru sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku yang baik, menginternalisasi nilai-nilai moral, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalani kehidupan berakhlak. Melalui buku kemajuan akhlak siswa, guru dapat melacak perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu dan memberikan evaluasi yang tepat dimana kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi-interaksi guru dengan siswanya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada siswa.

Tindakan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Siswa Berakhlakul Kharimah Di Man 2 Moodel Medan.

Guru bimbingan konseling biasanya guru BK bertindak sebagai pembimbingg akademik Dalam menjalankan peran mereka sebagai pembimbing akademik, Guru Bimbingan Konseling melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Guru Bimbingan Konseling memberikan penjelasan tentang nilai-nilai disiplin, konsekuensi positif dari memiliki sikap disiplin, dan dampak negatif dari ketidakdisiplinan. Mereka juga memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana siswa dapat menunjukkan sikap disiplin di berbagai aspek kehidupan, seperti kebersihan diri, kegiatan belajar, dan kedisiplinan waktu.

Tingkat Tercapainya Siswa Berakhlakul Karimah Melalui Layanan Konseling Individual Di Man 2 Model Medan.

Tercapainya siswa berakhlakul kharimah tidak lepas dari beberpa faktor yang mendukung perkembangan peserta didik dimana faktor lingkungan orang tua adalah salah satu faktor yang dapat dikaitkan untuk dapat meningkatkan tercapainya peserta didik yang memiliki akhlakul kharimah tapi kadang pencapaian di lakukan untuk menjadi siswa yang berakhlakul kharimah adalah dengan cara menaati peraturan sekolah yang ada, disiplin aktu dimana peserta didik harus mendapatkan dorongan dari orang sekitar yang dapat membuat mengarah kelebih baik, selain guru bimbingan konseling orang tua adalah salah satu faktor penghambat dan tercapainya keberhasilan peserta didik dalam pencapaian siswa berakhlakul kharimah.

KESIMPULAN

Dari hasil analisi peneliti di MAN 2 MODEL MEDAN peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pentingnya Guru bimbingan konseling melakukan layanan konseling individual untuk dapat membentuk akhlak siswa. lalah dalam upaya membentuk karakter berakhlakul karimah, Guru Bimbingan Konseling juga memberikan bimbingan individu kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Melalui sesi konseling individu, mereka memberikan

ruang bagi siswa untuk berbicara secara terbuka tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan nilai-nilai agama. Guru Bimbingan Konseling mendengarkan dengan empati dan memahami persoalan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan akhlakul karimah. Mereka membantu siswa mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mereka, termasuk adanya hambatan dalam menjalankan nilai-nilai agama. Setelah memahami situasi dan kebutuhan siswa, Guru Bimbingan Konseling memberikan bimbingan dan solusi yang tepat. Mereka menggunakan pengetahuan mereka tentang nilai-nilai agama, etika, dan prinsip-prinsip akhlakul karimah untuk membantu siswa memperbaiki akhlak dan menghadapi tantangan yang muncul.

Adapun yang dilakukan guru BK diantaranya adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan klasikal dengan sesuai prosedur dan guru BK melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran melakukan kegiatan menciptakan kompetensi di kalangan siswa. Adapun usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan akhlak peserta didik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait.pedampingan pendidikan akhlak pada siswa di MAN 2 Model medan menunjukkan adanya penggunaan buku-buku kemajuan akhlak siswa oleh guru-guru sebagai sarana untuk pendampingan akhlak. Buku tersebut berisi catatan-catatan mengenai perkembangan akhlak siswa mulai dari anak-anak yang bermasalah (nakal) hingga anak-anak yang berprestasi. yang bermasalah dilakukan dengan melakukan pelayanan bimbingan individual yang dilakukan di ruang BK dan pelayanan ini dilakukan berdasarkan program BK yang bersumber dari catatan yang di buat oleh guru BK.

Tingkat ketercapaian siswa Ber-Akhlakul Karimah melalui layanan konseling individual di Kelas X MAN 2 Model Medan yaitu beberapa ada yang mengalami perubahan, ada yang setelah diberikan layanan dia berubah ke arah yang lebih baik, Ada juga beberapa siswa berubah sebentar setelah itu berubah lagi dan ada juga memang beberapa kali di nasehati dan diberikan bimbingan akhirnya berubah, jadi bermacam macam tapi tidak semua begitu hanya pelan-pelan tetapi rata-rata ada perubahannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, 2006, *"Pendidikan Agama Islam"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qosim A.M.M,(1999), *Ibadah-Ibadah yang Paling Mudah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Akhyar. 2014. Akhlak. Pekanbaru: *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Badruzzaman, KH.A.D, *Panduan Kuliah Agama Islam*, Bandung: Sinar Baru.
- Bogdan Robert. C, and Biklen Sari.K. 1982. *"Qualitative Reseach for Eduication"* London: Allyn & Bacon, inc, h.28.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- El Fiah Rifdah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)*: IAIN Raden Intan Lampung, 2015
- Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din*, jilid III, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), hlm. 52
- Jalaludin, 2017 *"Filsafat pendidikan islam dari zaman ke zaman"* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia, D. 2021. *"Pendekatan dan Model Pelayanan BK Pola 17 Plus"*. Artikel. Fakultas Bahasa dan Seni, Padang.
- Majid,A dan Andayani,D (2013). *Pendidikan Karakter Persperktif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mansur, Dr, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221
- Moloeng, Lexi J. 1989. *"Metode Penelitian Kualitatif"* Bandung: Sinar Baru.
- Ma'ruf M, 2017. *"Konsep Kompetensi Guru Perspektif Alqewsa Zuran (Kajian Tafsir Sirah Al- Qalam Ayat 1-4)"*. dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam .Vol 3. No 1.
- Safitri,A 2021. *"Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu"*, skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Bengkulu.
- Santori, D dan Komariah, A. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata ,Syao dih, N. 2015, *Metode Peneltian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin, F 2022. *"Upaya Guru BK dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Pendekatan Konseling Individual di SMK AKP Galang"*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, Medan.
- Nasharuddin. 2015. *akhlak (ciri manusia paripurna)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 5.
- Nurdin, 2019 *"Implementasi Aspek Pendidikan dalam Alquran Surah Al- Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millennial"*,dalam Junal Ar- Raniry Vol 21, No 1.
- Peraturan Menteri Penddikan dan Kebudayaan RI (Permendikbud) nomor 111 tahun 2014.
- Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.,dkk, 2019. *"Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing.
- Rosyadi,A. Rahmad. 2013 *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Risnayanti. 2004." *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia jaya Villa DagoPamulang*, Skripsi. Jakarta: perpustakaan Umum, hal.41.
- Ristiana,A. 2020. *"Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Madura.
- Saebani, Ahmad,B & Hamid,A 2012 *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Satriah, L. (2020). *Bimbingan Konseling Pendidikan*. Mimbar Pustaka, Bandung.
- Sofyan, W.S. 2007, *konseling individual teori dan praktek*, Bandung:Alfabeta.
- Sofyan, W.S. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono.2014, *"Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,"* bandung: Alfabeta.
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suyadi.2013 *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter"* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukur,T.A 2017. *Pendidikan karakter Berbasis Hadis.*, Depok: Rajawali Pers
- Tafsir, Akmad. 2017 *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 178.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, dkk, 1995 *"Filsafat Pendidikan Islam"*.